

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Edema kaki merupakan salah satu keluhan yang umum dialami oleh ibu hamil, terutama pada trimester kedua dan ketiga. Kondisi ini terjadi akibat peningkatan volume darah dan cairan tubuh untuk mendukung perkembangan janin, serta tekanan dari rahim yang membesar terhadap pembuluh darah di kaki. Edema pada kaki dapat menyebabkan rasa tidak nyaman, membatasi mobilitas, dan pada beberapa kasus dapat memicu komplikasi serius seperti preeklamsia. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang aman dan efektif untuk mengurangi edema pada ibu hamil, (Yanti *et al.*, 2020).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020 ditemukan bahwa angka kejadian keluhan kaki bengkak sekitar 75% pada kehamilan yang sering terjadi pada trimester kedua dan ketiga kehamilan. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di negara berkembang khususnya di negara ASEAN seperti Malaysia, angka kejadian keluhan kaki bengkak pada kehamilan trimester II dan III berkisar 72,9%, Thailand 76,8% dan Laos 77,4%. (Widiastini,2022).

Di Indonesia angka kejadian edema pada kaki ibu hamil mencapai 80%, 35% diantaranya disebabkan oleh faktor fisiologis pada kehamilan. Hal serupa juga terjadi di Provinsi Banten dimana ditemukan 68,9% ibu hamil mengalami pembengkakan kaki fisiologis pada kehamilan trimester kedua dan ketiga (Aulia *et al.*, 2020).

Data Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 dinyatakan sekitar 80% ibu hamil mengalami keluhan bengkak pada kaki dengan jumlah 332.810 kasus, 45% bengkak pada kaki karena tanda dan gejala terjadinya hipertensi dalam kehamilan bahkan terjadi preeklamsia, edema terjadi akibat penekanan uterus yang menghambat aliran balik vena dan penimbunan cairan pada kaki, dan 35% karena faktor fisiologi pada kehamilan

Edema kaki pada ibu hamil dapat menjadi tanda-tanda bahaya dalam kehamilan seperti preeklamsi yang merupakan salah satu komplikasi dalam kehamilan edema kaki merupakan salah satu komplikasi dalam kehamilan. Edema kaki merupakan salah satu ketidaknyamanan yang sering terjadi pada ibu hamil edema kaki terjadi sekitar 80% Pada Wanita hamil 75% ibu hamil pasti mengalami pembengkakan pada kaki,kebiasanya pada trimester ke III akan tetapi tidak menutup kemungkinan di trimester II, edema merupakan tanda dan gejala terjadi darah tinggi,bahkan terjadi pre eklamsia (Sulistiani 2021).

Edema dapat dikurangi dengan merendam kaki dalam air hangat akan meningkatkan sirkulasi dan menimbulkan respon sistemik akibat pelebaran pembuluh darah. Prinsip kerja teoritik terapi merendam kaki dalam air hangat adalah prinsip konduksi dan konveksi, dimana kedua hal tersebut menyebabkan panas berpindah dari air hangat ke dalam tubuh.sehingga pembuluh darah melebar dan melancarkan peredaran darah ke seluruh tubuh pengobatan pembengkakan pada tungkai dilakukan dengan merendam kaki sebatas 10-15 cm diatas mata kaki pada air hangat bersuhu 39-40°C dan dilakukan selama 20 menit dalam 5 hari (Ambarsari *et al.*, 2020).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Sehat Menggunakan Air (SPA) menyebutkan bahwa merendam kaki dapat dipadukan dengan rempah-rempah atau minyak atsiri, salah satunya jahe. Menurut Mardiyah *et al* Jahe mengandung lemak, protein, pati, oleoresin (gingerol) dan minyak atsiri. Rasa hangat dan aroma pedas pada jahe disebabkan oleh kandungan senyawa minyak atsiri (volatile) dan oleoresin (gingerol) yang dapat memperlebar pembuluh darah sehingga aliran darah lancar, serta adanya perubahan derajat edema dari grade 2. Hingga grade 1 (Mardiyah *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terlebih dahulu Menurut (Lubis *et al.*,2024) yang telah dilakukan kepada 17 responden ibu hamil di Klinik Pratama Kasih Ibu Galang (*post test*) dapat diketahui bahwa sesudah dilakukan pemberian rebusan air jahe, mengalami pembengkakan kaki

Derajat I : 2 mm sebanyak 10 responden (59%), responden yang memiliki Derajat II : 3-4 mm sebanyak 5 responden (29,4%), responden yang memiliki Derajat III : 5-6 mm sebanyak 2 responden (11.6%), dan responden yang memiliki Derajat IV : 8 mm sebanyak 0 responden (0%). Menurut Mereka Penurunan edema kaki pada ibu hamil setelah pemberian air rebusan jahe disebabkan oleh kandungan minyak atsiri dalam jahe, yang memberikan efek hangat dan aroma pedas. Hal ini membuat pembuluh darah melebar, sehingga aliran darah menjadi lebih lancar. Jahe merah adalah jenis jahe yang sering digunakan sebagai obat. Banyak yang meyakini bahwa jahe merah mengandung minyak atsiri yang tinggi, sekitar 2,5%. Aroma yang tajam dan rasa pedasnya diketahui memiliki khasiat yang lebih baik dibandingkan dengan subspecies jahe lainnya.

Menurut Hasil Penelitian Hafidz *et al.* (2021) menunjukkan bahwa 76,5% responden penderita edema tungkai kaki sebelum terapi rendam kaki dengan rebusan jahe merah mengalami edema berat, dan 52,9% mengalami edema ringan setelah terapi rendam kaki dengan rebusan jahe merah. Begitu pula dengan hasil penelitian Zulfetriyani (2020) dari tinjauan pustaka dengan 5 jurnal terkait yaitu terapi rendam air hangat dapat menurunkan edema tungkai pada ibu hamil trimester III. Peneliti berasumsi terjadi penurunan edema tungkai setelah diberikan intervensi perendaman kaki air jahe, hal ini disebabkan oleh. Merendam kaki dalam air hangat yang dicampur jahe dapat memperlebar pembuluh darah sehingga oksigen dapat disuplai ke jaringan lebih banyak. Dengan merendam kaki dalam air jahe, aliran darah menjadi lancar, peredaran darah ke jantung juga lancar sehingga mengurangi edema pada kaki. Efektivitas Rendam Kaki Air Jahe Hangat Terhadap Edema Kaki Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Gebang Medika Kota Tangerang Provinsi Banten 2024. Berdasarkan hasil buku laporan pendahuluan yang dilakukan penelitian di klinik bersalin niar medan amplas pada tanggal 21 januari 2025 terdapat ibu hamil trimester III pada tahun 2024 dari bulan januari hingga desember

tercatat sebanyak 235 dan didapatkan ibu yang mengalami edema sebanyak 155(60,7%)orang.

Berdasarkan survey dan wawancara yang peneliti lakukan di Klinik Pratama Niar Desa Marindal II Kecamatan Patumbak,Kab.Deli Serdang pada tanggal 21 Januari 2025 pada 2 ibu Trimester III yang mengalami edema kaki apakah ada yang mengetahui tentang Pemberian terapi rendaman jahe hangat dapat meredakan edema kaki. Dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Tugas Akhir dengan judul “Penerapan Terapi Rendaman Air Jahe Hangat Terhadap Edema Kaki Ibu Hamil Trimester III“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Pada Latar Belakang Diatas, Maka Rumusan Masalah Dalam Studi Kasus ini adalah ‘‘Bagaimanakah Penerapan Terapi Rendaman Kaki Dengan Air Jahe Hangat Terhadap Edema Kaki Ibu Hamil Trimester III ?’’

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Penerapan Terapi Rendaman kaki dengan air jahe hangat terhadap edema kaki ibu hamil trimester III

2. Tujuan Khusus

Untuk Mengetahui Gambaran Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapan Terapi Rendaman Kaki Dengan Air Jahe Hangat Terhadap Edema Kaki Ibu Hamil Trimester III.

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti,terutama tentang penerapan terapi rendam air jahe hangat terhadap penurunan derajat edema kaki ibu hamil trimester III

2. Bagi tempat peneliti

Diharapkan Kepada Pimpinan Klinik Bersalin Niar agar memberikan Penkes Dan Terapi Rendam Air Jahe Hangat Terhadap Penurunan derajat edema kaki ibu hamil trimester III

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan Dapat Menjadi Referensi Dan Bahan Bacaan Tambahan Dipergustakaan Prodi D-III Jurusan keperawatan